



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Universum atau populasi penelitian ini adalah semua santri yang berada di daerah penelitian yakni Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki banyak pesantren. Darul Ulum Jombang misalnya merupakan pondok pesantren besar yang modern namun di daerah tersebut juga masih banyak terdapat pesantren dengan corak yang tradisional.

Adapun populasi penelitian ini adalah santri yang berada di pondok pesantren bertipe tradisional, tradisional-modern dan modern baik yang berada di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun populasi pondok dan jumlah santri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Tabel 1. Populasi

Pondok Pesantren	Jumlah Santri	Santri Kelas 3 –Terakhir
1.Al Hamidiyah	976	28
2.Al Kamal	1.977	37
3.Assalafiah	867	21
4.Attauhidiyah GIREN	11.712	500
5.Bahrul Ulum	7.000	150
6.Darul Ulum	1.200	250
7.Darul Wadhah	1.196	12
8.Darul Rohman	1.330	13
9.Hidayatul Mubtadin	7.600	165
10.Masthuriyah	2.900	30
11.Mualim Bahrul Ulum	7.000	57
12.Ngruki	2.984	52
13.Pondok Buntet	3.645	76
14.Salafiyah	2.450	39
15.Tarbiyatun	792	33
16.Tebu Ireng	5.000	108
Jumlah	57.506	1471

Sumber: Direktori Pondok Pesantren 2000 dan Data Lapangan 2006

Sampel

Bagian-bagian dari seluruh populasi atau universum disebut sampel dan metodologi untuk menyeleksi individu-individu masuk dalam sampel yang representatif disebut *sampling* (Masri Singarimbun, 1994:88). Dengan demikian, Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive*. Pengambilan sampel dengan *purposive* dilakukan dengan memperhatikan jumlah santri pada sebuah pesantren. Purposive di sini dilakukan secara sengaja. Teknik kesatan ini dipakai sesuai dengan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri menurut mana kesatuan santri harus dipilih (Wuisman,1991: 66). Pengambilan sampel juga dengan memperhatikan cara bergulir dari santri yang sudah dikenal. Santri yang sudah dikenal ini diminta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk mencari sampel lain sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla dkk (1993:161) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan ketentuan : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

(persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan populasi sampel)

Rumus Slovin diterapkan pada santri kelas 3 atau akhir pada setiap Pondok dengan tingkat kesalahan 15 %, sehingga dapat dihasilkan jumlah sampel santri sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Santri

Pondok Pesantren	Jumlah
1. Al Hamidiyah	17
2. Al Kamal	20
3. Assalafiah	14
4. Attauhidiyah GIREN	46
5. Bahrul Ulum	65
6. Darul Ulum	65
7. Darul Wadhah	10
8. Darul Rohman	33
9. Hidayatul Mubtadin	36
10. Masthuriyah	18
11. Mualimin Bahrul Ulu	25
12. Ngruki	24
13. Pondok Buntet	43
14. Salafiyah	21
15. Tarbiyatun	19
16. Tebu Ireng	31
Jumlah	487

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Secara spesifik untuk mengetahui tentang kemandirian santri dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui adanya kemandirian santri dalam melakukan kegiatan belajar, sampel akan ditentukan secara *purposive* (dipilih secara sengaja) atas pesantren yang telah berhasil dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk lebih mengetahui persepsi santri terhadap kemandirian dalam belajar digunakan metode survei dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya adalah sampel acak distratifikasi (*Stratified random sampling*) dengan asumsi bahwa populasinya akan bersifat heterogen, sehingga diperlukan pemisahan pelapisan (*strata*) yang diduga akan mempengaruhi derajat kemandirian santri.

Kedua, untuk keperluan pendalaman derajat kemandirian santri, penentuan sampelnya bersifat non-probabilitas dengan menggunakan metode *purposive* atau *judgement sampling*; di mana sampel dipilih secara sengaja untuk menyeleksi informan yang kompeten dengan tujuan penelitian. Beberapa informan yang akan dipilih untuk wawancara mendalam semi terstruktur antara lain adalah: kyai dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Guna mengarahkan pendalaman interview, peneliti akan dibantu dengan *checklist* dan *daftar pertanyaan* sebelum peneliti ke lapangan.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan peubah yang beda dalam suatu populasi. Hal ini untuk mendeskripsikan kondisi yang sementara berjalan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini terdiri dari

dua peubah bebas yakni X1 adalah faktor internal santri dan X2 adalah faktor eksternal santri. Sedangkan variabel independent (Y) adalah kemandirian santri.

Data dan Instrumentasi

Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data primer yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Karakteristik santri adalah ciri-ciri yang melekat pada diri santri yang diduga berhubungan dengan kemandirian santri seperti:
 - (a) Latar belakang keluarga santri, keluarga merupakan kelompok primer yang penting dalam masyarakat dapat membentuk perilaku individu sebagai anggota keluarga. Hal ini terkait dengan status sosial keluarga. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi (1) pegawai negeri, (2) Swasta dan (3) petani.
 - (b) Usia adalah lamanya umur santri saat belajar di pondok yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang kegiatan belajar. Usia dibagi menjadi tiga : (1) rendah, (2) sedang dan (3) tinggi.
 - (c) Lama pendidikan di pondok adalah waktu yang telah ditempuh santri dalam pendidikan di pondok. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi (1) lama dan (2) sebentar.
 - (d) Latar belakang pendidikan adalah asal sekolah santri sebelum masuk pondok. Ada dua santri berdasarkan pendidikan yaitu: (1) Pendidikan umum dan (2) pendidikan agama.





- (e) Motivasi adalah dorongan santri untuk belajar. Dalam penelitian ini motivasi dikategorikan berdasarkan : (1) agama, (2) orang tua dan (3) sendiri.
- (f) Jenis kelamin adalah perbedaan laki dan perempuan dalam membentuk persepsi mereka tentang kemandirian. Hasil pengukuran dikategorikan (1) laki-laki dan (2) perempuan.
- (g) Lingkungan pesantren adalah wadah di mana santri menimba ilmu. Wadah ini tak terlepas dari peran guru dan materi pembelajaran yang menempa kepribadian santri. Lingkungan pesantren menyangkut (1) tempat bermain, (2) tempat belajar, (3) tempat ibadah, (4) tempat mengaji dan (5) tempat istirahat. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi (1) baik, (2) cukup dan (3) buruk.
- (h) Intensitas hubungan santri dengan kyai yakni seberapa intensif proses belajar mengajar antara santri dengan kyai. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi: (1) sering, (2) biasa saja dan (3) jarang.
- (i) Akses media yakni informasi yang didapat santri dari bahan bacaan agama yang dapat mempengaruhi kemandirian santri termasuk dalam hal ini lama membaca buku pelajaran agama. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi : (1) tinggi, (2) sedang dan (3) rendah.
- (j) Tipe pondok yakni jenis pondok yang dikategorikan sebagai (1) pondok tradisional, (2) tradisional-modern dan (3) modern. Dasar pengkategorian adalah bentuk fisik pondok dan metode pengajaran.
- (k) Asal daerah adalah tempat tinggal santri sebelum masuk pondok Hasil pengukuran dikategorikan menjadi : (1) Jawa dan (2) luar Jawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- (l) Suku Bangsa adalah identitas yang melekat pada diri santri terkait dengan orang tua mereka. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi (1) Jawa, (2) Sunda, (3) lainnya.
- (m) Jarak pondok adalah jauh dekat tempat tinggal santri dengan pondok. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi : (1) dekat dan (2) jauh.

(2) Kemandirian adalah kemampuan individu untuk menentukan kehidupannya dan ia merasa mampu untuk mengurangi ketergantungan kepada pihak lain. Definisi ini dapat diterapkan pada santri yang mandiri masih dalam taraf proses pembelajaran di pondok. Adapun ciri-ciri dari kemandirian dalam santri dapat dilihat dari tiga dimensi yakni:

- Dimensi kognitif yakni yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Hal ini terkait dengan keyakinan dan harapan hidup santri tentang belajar secara mandiri.
- Dimensi afektif adalah kemauan atau simpati dalam belajar secara mandiri.
- Dimensi ketiga psikomotorik terkait dengan kecenderungan kemampuan dalam menempuh proses belajar secara mandiri.

Dari ketiga dimensi ini dijabarkan 8 bidang kemandirian yakni:

- Landasan Spritual kemandirian adalah kognitif agama yang dimiliki santri tentang kemandirian
- Belajar mandiri adalah kemauan santri untuk melakukan aktivitas belajar sendiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Percaya diri adalah kemampuan santri dalam aktivitasnya berdiskusi dan berinteraksi sesama rekannya serta mampu mengemukakan pendapat dengan penuh keberanian.
- Harapan untuk mandiri adalah orientasi santri dalam menatap masa depan dan keinginan melakukan aktivitas secara mandiri
- Teguh berpendirian, adalah sikap santri untuk mempertahankan apa yang dianggapnya memiliki nilai kebenaran
- Manajemen diri adalah aktivitas keseharian yang dilakukan santri di pondok
- Membantu orang lain adalah sikap santri dalam memperhatikan dan merespons santri lain ketika santri tersebut menghadapi masalah
- Menolong diri sendiri adalah sikap santri dalam merespons bantuan dana dari pihak lain dalam konteks kelangsungan hidup santri selama di pondok.

Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan peubah dalam penelitian. Daftar pertanyaan disusun dengan cara : (1) mempertimbangkan teori-teori dan kenyataan yang telah diungkapkan pada berbagai pustaka empiris, (2) menyusun isi pertanyaan dengan kondisi responden, dan (3) memperhatikan pendapat, tanggapan dan saran dari pembimbing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Instrumen yang valid adalah bila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur juga valid. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 1999:109).

Dalam buku Masri Singarimbun (1989), Sofyan Efendi mengemukakan tentang prinsip-prinsip pengukuran dan skala pengukuran. Dengan memegang prinsip-prinsip pengukuran akan terhindar dari kesalahan dalam pengukuran dan penyesuaian skala. Menurut Sofyan, dalam penelitian sosial terdapat proses pengukuran yang memiliki empat rangkaian dari empat aktivitas yakni;

1. Menentukan dimensi konsep penelitian
2. Rumusan ukuran untuk masing-masing dimensi
3. Menentukan tingkat ukuran yang akan digunakan
4. Menentukan tingkat *validity* dan *reabilitas* dari alat ukur.

Peneliti dalam pengukuran konsep-konsep penelitiannya juga perlu memahami cara menghubungkan konsep dengan realitas, tingkat pengukuran dalam penyusunan indeks dan skala.

Ada beberapa cara dalam menetapkan validitas (kesahihan) alat ukur yang dapat dipakai, yaitu: (1) validitas konstruk, yaitu menyusun tolok ukur operasional berdasarkan kerangka dari konsep yang akan diukur, (2) validitas isi, yaitu isi alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep, dan (3) validitas eksternal, yaitu alat ukur baru akan digunakan tidak berbeda hasilnya jika dibandingkan dengan alat ukur yang lama.

Dalam penelitian digunakan validitas kontrak yakni dengan berdasarkan pada konsep dan definisi operasional peubahnya. Dengan cara pemahaman atau logika berpikir atas dasar pengetahuan ilmiah yaitu menyesuaikan isi kuesioner dengan konsep dan teori yang telah dikemukakan dan disetujui oleh pembimbing yang menyangkut semua jenis peubah penelitian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian sosial terutama yang menyangkut bagaimana cara mengukur kemandirian santri dalam belajar tidaklah mudah. Konsep yang ditelaah dalam penelitian ini adalah mengenai berbagai fenomena sosial yang abstrak. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan tidak dapat menangkap dengan tepat realitas yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diacu oleh konsep. Dengan kata lain, amat mungkin terjadi kesalahan dalam pengukuran.

Oleh karena itu, dalam pengukuran perlu adanya persamaan bentuk. Artinya ada kesamaan yang dekat antara realitas sosial yang diteliti dengan “nilai” yang diperoleh dari pengukuran. Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur dipandang baik apabila hasilnya dapat merefleksikan secara tepat fenomena yang hendak diukur.

Dengan demikian, peneliti harus berusaha untuk mencari hubungan antara konsep yang diteliti dengan konsep lain yang berkaitan, sehingga dimungkinkan untuk mengukur validitas instrumen konsep.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Validitas isi diperoleh dengan memperhatikan masukan dari para Juri. Para Juri tersebut adalah: dari Universitas Negeri-Jakarta, dari Universitas Paramadina, dari Departemen Agama, dari Departemen Agama dan dari Universitas Islam Negeri. Kelima pakar ini menilai calon kuesioner penelitian penulis. Dari komentar dan kritik dari para pakar instrumen penelitian penulis sangat perhatian. Dasar pemilihan para pakar berdasarkan pengalaman penelitiannya, keterlibatannya dalam dunia santri dan juga pengetahuannya yang dalam dalam hal santri. Berdasarkan penilaian juri pada instrumen, beberapa item yang tidak disepakati juri, selanjutnya diperbaiki atau disempurnakan atas dasar masukan para juri penilai.

Keterandalan Instrumen

Realibilitas atau sering dikatakan dengan istilah keterandalan adalah sejauhmana suatu alat ukur dapat diandalkan. Dalam konsep ini mengandung makna perlunya konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama dalam waktu yang berbeda

Djamaludin Ancok menyatakan bahwa selain itu, perlu adanya ketepatan dalam pengujian hipotesa tentang hubungan variabel yang juga sangat ditentukan pada kualitas data yang hendak dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian, agak sulit untuk digunakan bilamana alat pengukur tidak memiliki reabilitas. Pengujian hipotesa penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesa adalah data yang tidak reabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang hendak diukur.

Keterandalan terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian dan hipotesa yang diajukan. Instrumen harus dapat mengukur data yang dikehendaki

dalam rangka mengungkap kebenaran. Realibilitas terkait dengan kehandalan. Ia bekerja secara mantap, tepat dan sedikit error. Dengan demikian reabilitas mengarah pada ketiadaan kesalahan dalam pengukuran, akurasi instrumen pengukuran dan bisa mengukur standar deviasi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pengukuran.

Koefisien Alfa Cronbach instrumen yang diujikan adalah: 0,89. Hasil uji reabilitas kuesioner dengan hasil seperti ini menunjukkan bahwa pengukuran kuesioner telah reliabel. Dengan demikian kedua uji validitas isi dan reabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen cukup reliabel untuk digunakan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di beberapa pesantren yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2006 selama enam bulan. Data santri yang diambil dari berbagai pesantren ini dapat dikategorikan sebagai data primer. Data ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para santri dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari studi pustaka. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh beberapa tenaga bantu terutama dari pondok pesantren Darul Ulum.

Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metoda deskriptif analisis. Kemudian dilakukan intepretasi terhadap data-data yang diperoleh baik primer maupun data sekunder dengan bantuan tabel frekuensi.



Selanjutnya analisis memperlihatkan hubungan antar variabel. Dari hasil analisis menunjukkan tingkat kemandirian dari yang rendah, sedang hingga tinggi.

Untuk menganalisa data kuantitatif, khususnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel digunakan analisa statistik Konkordansi Kendal W dan Kendal Tau dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Program ini telah lazim digunakan dalam pengolahan data. Hasil analisa data dengan alat bantu statistika ini dinilai lebih empiris dalam memecahkan persoalan penelitian (Triton, 2005:13).

Pengumpulan data kualitatif digunakan analisis sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam LIPI 2005, di mana paling tidak ada tiga fase kegiatan dalam melakukan analisa data:

- (1) Reduksi data.
- (2) Penampilan data.
- (3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

Dalam reduksi data pada dasarnya lebih merupakan proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Selama mengumpulkan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri data, dan lain sebagainya). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tak perlu, mengorganisasi data, sehingga kesimpulan dapat dilakukan.

Pertama, reduksi vertikal di mana reduksi data menunjukkan pada proses seleksi, fokus penyederhanaan, abstraksi, mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari dokumen, laporan dari lapangan menjadi konsep, hipotetis sampai pada teori. Jadi data ditata sesuai dengan tingkat abstraksinya. Kedua, reduksi horizontal yang lebih menunjukkan pada proses klasifikasi konsep, variabel, hipotesis atau teori. Sementara penampilan data menunjukkan pada penataan informasi/data yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

Dalam pengambilan data secara kualitatif akan dilakukan observasi partisipatif dengan tujuan mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang kejadian nyata yang terkait dengan interaksi sosial antar santri. Peneliti berusaha mencapai tujuan ini dan melibatkan diri sejauh mungkin dengan aktivitas santri dalam pesantren. Kesempatan mengadakan observasi terhadap berbagai macam situasi, kelakuan dan kejadian nyata diciptakan dengan melakukan interaksi dengan santri sebagai anggota lingkungan sosial pesantren. Metode partisipatif telah diterapkan di banyak macam lingkungan sosial diantaranya adalah pesantren.

Bentuk dasar penelitian ilmiah adalah usaha seorang ilmuwan menguji satu gagasan terhadap kondisi empiris tertentu. Observasi maupun wawancara mendalam dapat berperan dalam semua bentuk penelitian sosial, apakah itu penelitian lapangan, survei atau eksperimen. Penggunaan observasi dan wawancara mendalam dalam tiga jenis penelitian tersebut hanya berbeda ketersusunannya dan keterbakuannya. Maksudnya, apabila observasi dan wawancara digunakan dalam survei atau eksperimen, maka proses pengumpulan data perlu disusun dan dibakukan dengan lebih lanjut dibandingkan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

penelitian lapangan. Makin lanjut penyusunan dan pembakuan pengumpulan data, semakin banyak pula kondisi di bawah mana pengujian dilakukan (Wisman, 1991: 87).

Dalam mengetahui persepsi santri tentang kemandirian dalam belajar digunakan skala Likert. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden (santri) dengan pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju." Metode ini berdasarkan pada Likert yang menggunakan pilihan jawaban dengan jumlah ganjil. Misalnya lima : *strongly agree* (5), *agree* (4), *undecided* (3), *disagree* (2), and *strongly disagree* (1). Dengan demikian metode analisis data digunakan skala (*scaling*).

Data dari hasil wawancara dikumpulkan kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan untuk, mengolah data adalah :

- (1) Analisis Frekwensi digunakan melihat distribusi dan sebaran dari katagori variabel yang telah ditetapkan.
- (2) Analisis Korelasi Kendal W dan Tau Kendal, untuk mendapatkan tingkat kesepakatan hubungan antara karakteristik dengan kemandirian.